
PENGARUH *GROWTH*, *FIRM SIZE* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Elina

email: elinasann@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *firm size*, *growth* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 perusahaan dari perusahaan industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 58 perusahaan. Bentuk penelitian yang digunakan adalah bentuk penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik studi dokumenter. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis F dan t. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *firm size* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan, sedangkan *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: *Firm Size*, *Growth*, *Return on Asset*, dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Calon investor yang akan berinvestasi akan menganalisis nilai perusahaan untuk menjamin adanya *return* di masa mendatang. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa akan datang. Oleh sebab itu, nilai perusahaan sangat penting untuk diperhatikan oleh perusahaan sehingga menimbulkan kepercayaan bagi para investor. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah rasio *Price Book Value* (PBV).

Nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan selama bertahun-tahun. Kinerja perusahaan terlihat dari pengelolaan perusahaan dalam menjamin *growth* perusahaan dalam menjalankan keberhasilan aktivitas operasional atau penjualan suatu produk di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan juga dapat menunjukkan daya saing perusahaan dalam pasar. Apabila *growth* semakin meningkat maka akan mengidentifikasi nilai perusahaan yang besar dan merupakan setiap harapan pemilik perusahaan.

Firm Size merupakan faktor lain yang dapat menjadi salah satu daya tarik bagi investor. Ukuran perusahaan dapat dinilai berdasarkan aset yang dimiliki. Apabila perusahaan memiliki aset yang besar maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang besar, dan sebaliknya. Semakin besar suatu perusahaan menyebabkan perusahaan tersebut semakin mudah untuk menggunkan dan mengelola aset yang dimiliki. Hal ini memberikan sinyal yang positif kepada investor agar investor tertarik menanamkan dananya.

Return on Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva atau *asset* yang digunakan perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaan. Dengan semakin baiknya kinerja perusahaan dalam menciptakan laba dari aktiva yang dimiliki, maka diharapkan dapat meningkatkan nilai saham dan menaikkan nilai perusahaan. Hal ini dapat memberikan suatu ketertarikan kepada calon investor untuk menanamkan modalnya sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Hery (2012: 2): “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”. Menurut SAK No.1 dalam Harahap (2011: 125): “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”. Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang digunakan para pemakai termasuk didalamnya investor dalam pengambilan keputusan terutama keputusan investasi. Namun dalam praktiknya laporan keuangan perusahaan tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perusahaan berusaha agar ada investor yang tertarik untuk menginvestasikan dananya untuk perusahaan.

Dalam menjalankan suatu bisnis perusahaan, tentunya perusahaan mempunyai tujuan yang akan dicapai baik berupa tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang kemudian akan mensejahterakan pemegang sahamnya.

Menurut Sudana (2011: 8):

“Memaksimalkan nilai perusahaan dinilai lebih tetap sebagai tujuan perusahaan karena:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang dari semua keuntungan yang akan diterima oleh pemegang saham di masa yang akan datang atau berorientasi jangka panjang,
2. Mempertimbangkan faktor risiko,
3. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan pada arus kas daripada sekedar laba menurut pengertian akuntansi,
4. Memaksimalkan nilai perusahaan tidak mengabaikan tanggung jawab sosial.”

Dapat diketahui bahwa tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Kasmir (2009: 9): Meningkatnya nilai perusahaan berarti juga akan meningkatkan nilai saham yang dimiliki perusahaan baik dari segi harga, maupun perolehan pembagian dividen. Apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan semakin meningkat juga. Dengan semakin tingginya nilai perusahaan, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga akan semakin tinggi. Ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi.

Dengan semakin tingginya nilai perusahaan, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga akan semakin tinggi. Ini dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran dari pemegang saham juga tinggi. Pada perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar saham suatu perusahaan yang bersangkutan. Namun, harga pasar saham suatu perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal yang ada di perusahaan tersebut akan tetapi dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi, politik dan juga sosial. Menurut Sudana (2011: 9), jika kondisi internal perusahaan tidak mengalami perubahan tetapi terjadi perubahan pada kondisi ekonomi makro, misalnya ada kenaikan suku bunga perbankan, maka harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan, karena investor mengalihkan investasinya dari pasar modal ke bank.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio penilaian. Menurut Sutrisno (2012: 230), rasio penilaian untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada masyarakat (investor) atau para pemegang saham. Rasio ini memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Rasio ini dapat diukur dengan *Price Book Value Ratio* (PBV).

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat dipercaya, artinya nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

Rumus *price book value* menurut Fahmi (2015: 84) adalah:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Menurut Harmono (2010: 233): “Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan dan penawaran di pasar modal yang mereleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.” Dikarenakan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran bagi pemegang saham dan pemilik perusahaan juga tinggi.

Firm size atau ukuran perusahaan merupakan faktor lain yang dapat menjadi salah satu daya tarik bagi investor dalam menilai sebuah perusahaan.

Menurut Budi dan Rachmawati (2014):

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *price book value*. Dengan memiliki aset atau aktiva yang besar membuat perusahaan lebih mudah mengakses kepasar modal. Kemudahan tersebut memiliki arti bahwa perusahaan lebih memiliki fleksibilitas dan kemampuannya untuk memunculkan dana lebih besar. sehingga hal tersebut ditangkap investor sebagai sinyal yang positif dan prospek yang baik.

Ukuran perusahaan dapat diukur melalui total aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila aset yang dimiliki besar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang besar dan sebaliknya. Investor tentu akan menanamkan modal diperusahaan yang memiliki aset yang besar dikarena aset merupakan cerminan modal yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan aset yang besar maka perusahaan dapat mensejahterahkan pemegang saham dan pemilik modal. Oleh sebab itu *firm size* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Pratama dan Wiksuana (2016):

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak dan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti

semakin besar ukuran perusahaan maka semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut.

Menurut Pratama dan Wiksuana (2016): Rumus untuk menghitung *Firm Size* adalah sebagai berikut:

$$Firm\ Size = Ln\ of\ Total\ Asset$$

Growth atau pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan penjualan perusahaan tersebut dan dapat dilihat dari periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan penjualan di masa yang akan datang. Apabila perusahaan memiliki pertumbuhan penjualan yang tumbuh besar dan tinggi maka dapat dikategorikan bahwa perusahaan juga akan bertumbuh dengan baik yang berdampak pada kinerja perusahaan dan harga saham perusahaan tersebut.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan yang terus meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu menawarkan produk atau barangnya di pasar. Sehingga perusahaan mampu bersaing dalam sektor usahanya dengan baik. Namun tidak semua perusahaan yang penjualannya terus meningkat setiap tahunnya karena berbagai faktor ekonomi yang terjadi di Indonesia. Dan pertumbuhan juga mempengaruhi laba atau keuntungan yang akan dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam menaikkan harga saham maupun nilai perusahaan tersebut.

Laba yang dihasilkan perusahaan akan menjadi suatu penilaian bagi investor sebelum menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan menjadi suatu keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan di periode masa lalu akan menjadi suatu keberhasilan di masa yang akan datang. *Growth* atau pertumbuhan penjualan yang baik dapat berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan seiring berjalannya waktu. Menurut Fahmi (2016: 82): Pertumbuhan menjadi salah satu pertimbangan untuk mempertahankan posisi di kegiatan industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio pertumbuhan yang umum dapat dilihat dari segi *sales* (penjualan). Pertumbuhan penjualan adalah perubahan total penjualan perusahaan pada periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Pantow, Murni dan Trang (2015) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan mempunyai hubungan yang positif

terhadap nilai perusahaan, hal ini berarti pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan mampu mempertahankan kinerja perusahaan agar nilai perusahaan tidak menurun melainkan harus meningkat.

Menurut Pantow, Murni dan Trang (2015): Rumus untuk menghitung *growth* adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{St - St_{.1}}{St_{.1}}$$

Keterangan :

St = Total penjualan tahun berjalan

St.₁ = Total penjualan tahun sebelumnya

Tujuan dari setiap perusahaan adalah dengan terus meningkatkan kinerja perusahaannya melalui laba atau keuntungan yang diperoleh. Profitabilitas merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga tidak hanya bermanfaat bagi pemilik usaha dan manajemen akan tetapi juga bermanfaat bagi pihak yang berada diluar perusahaan.

Menurut Kasmir (2008: 198):

“Manfaat yang diperoleh penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
2. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang;
3. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.”

Dengan laba yang optimal perusahaan dapat terus berkembang, mensejahterakan pemilik perusahaan, karyawan, dan melakukan investasi baru. Peningkatan laba tersebut dapat berdampak pada nilai perusahaan. *Return on Asset* merupakan tolok ukur yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22), ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelola aktiva yang dilakukan pihak manajemen perusahaan.

Menurut Hery (2016: 106): Rasio ROA digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset dan sebaliknya jika semakin rendah ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan memperoleh laba mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantow, Murni dan trang (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang tercatat di indeks LQ45. Penelitian yang dilakukan oleh Novari dan Lestari (2016) juga menyatakan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sudana (2011: 22): Rumus untuk mencari *Return on Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan paparan kajian teoritis, hipotesis penelitian ini adalah:

H₁: *Growth* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₂: *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

H₃: *Return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel Independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah *firm size*, *growth* dan *return on asset*. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data yang digunakan metode studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 perusahaan dari perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 58 perusahaan. Penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22, penyajian data dalam penelitian ini menggunakan tabel.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik serta uji hipotesis F dan t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memaparkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), rata-rata (mean), jumlah data (*sum*), standar deviasi dan varian.

2. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel independen.

TABEL 1
PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

| Variabel | Unstandarized B | R | Adj R ² | F | t |
|----------|-----------------|-------|--------------------|--------|---------|
| Constant | -25,686 | 0,742 | 0,545 | 94,275 | -7,836* |
| LN_FS | 7,423 | | | | 7,556* |
| LN_GR | 0,099 | | | | 1,878* |
| LN_ROA | 0,614 | | | | 12,461* |

*: Signifikansi 1%

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -25,686 + 7,423X_1 + 0,099X_2 + 0,614X_3$$

- a. Nilai Konstanta (a) sebesar -25,686 menunjukkan bahwa nilai perusahaan (Y), jika *firm size* (X_1), *growth* (X_2) dan *return on asset* (X_3) bernilai nol maka nilai perusahaan adalah sebesar -2568,6 persen.
- b. Koefisien regresi variabel *firm size* (b_1) sebesar 7,423, menunjukkan jika *firm size* (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 742,3 persen dengan asumsi *growth* (X_2) dan *return on asset* (X_3) bernilai tetap.

-
- c. Koefisien regresi variabel *growth* (b_2) bernilai 0,099, menunjukkan jika *growth* (X_2) mengalami kenaikan sebesar 1 persen, maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 9,9 persen dengan asumsi *firm size* (X_1) dan *return on asset* (X_3) bernilai tetap.
- d. Koefisien regresi variabel *return on asset* (b_3) bernilai 0,614, menunjukkan jika *return on asset* (X_3) mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 61,4 persen dengan asumsi *firm size* (X_1) dan *growth* (X_2) bernilai tetap.

3. Analisa Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa kuat atau tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Koefisien determinasi menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Koefisien determinasi adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Koefisien determinasi pada penelitian ini ditunjukkan pada nilai *adjusted r square*.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai korelasi atau R yang diperoleh sebesar 0,742 yang dapat diartikan bahwa terdapat korelasi yang positif antara variabel dependen dan independen. Berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa nilai korelasi yang dihasilkan sebesar 0,742 yaitu berkisar di antara nilai 0,600 sampai dengan 0,799 yang berarti bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat.

Tabel 1 juga diketahui bahwa nilai dari koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,545 atau 54,5 persen. Hal ini berarti bahwa 54,5 persen perubahan pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen dalam penelitian ini yaitu *firm size*, *growth* dan *return on asset*, sedangkan sisanya sebesar 0,455 atau 45,5 persen di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Uji F

Berdasarkan uji F pada Tabel 1 menunjukkan F_{hitung} sebesar 94,275. Hasil pengujian F tersebut menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($94,275 > 1,2142$). Apabila dilihat dari nilai signifikansi maka dapat diketahui nilai

signifikansi sebesar 0,000 yaitu ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan nilai F_{hitung} dan nilai signifikansi maka dapat diketahui bahwa variabel penelitian yang mencakup *firm size*, *growth* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan merupakan model regresi yang layak untuk diuji lebih lanjut.

5. Uji t

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat nilai signifikansi uji t pada masing-masing variabel bebas. Pada variabel *firm size* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis satu diterima yaitu variabel *firm size* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *growth* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,062 berarti nilai signifikansi 0,062 lebih besar dari 0,05 maka hipotesis dua ditolak yaitu variabel *growth* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *return on asset* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 berarti nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis tiga diterima yaitu variabel *return on asset* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa *growth* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *firm size* dan *return on asset* berpengaruh positif. Hal tersebut menunjukkan informasi mengenai *growth* tidak sepenuhnya dapat meningkatkan harga saham maupun permintaan akan saham dari perusahaan tersebut. Sebaliknya, peningkatan pada laba perusahaan menimbulkan sinyal positif sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Berdasarkan itu, Saran yang dapat diberikan penulis kepada peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor lain yang dapat menjadi penjelas pada perubahan nilai perusahaan dan rentang waktu penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Budi, Eka Sapram, dan Eka Nuraini Rachmawati. 2014. "Analisis Pengaruh Return on Equity, Debt To Equity Ratio, Growth, dan Firm Size Terhadap Price To Book Value pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I*, vol.22, no.1. pp. 139-152.

-
- Chaidir, 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi." *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi*, vol 1, no. 2, pp 1-21.
- Fahmi, 2016. *Irham. Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan: berbasis balanced scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*, edisi revisi, jilid 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. 2016. *Analisis Keuangan: Financial ratio for business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Novari, Putu Mikhy dan Putu Vivi Lestari. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti dan Real Estate." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5,no.9, pp. 5671-5694.
- Pantow, Mawar Sharon R., Sri Murni dan Irvan Trang. 2015. "Analisis Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Return on Asset, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang tercatat di Indeks LQ45." *Jurnal EMBA*, vol.3,no.1, pp. 961-971.
- Pratama, I Gusti Bagus Angga dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi." *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol.5, no.2, pp. 1338-1367.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno. 2012. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.